

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

Penelitian ini diakhiri dengan penutup didalam penelitian mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Guru pendamping kepada siswa ADHD dalam membantu proses pengajaran dikelas. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang ada. Pada bab ini peneliti juga memberikan saran, baik itu saran akademis maupun saran praktis dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam hal ini, guru pendamping SMA School Of Universe telah melakukan beberapa teknik di dalam strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Arifin. Teknik strategi komunikasi yang telah dilakukan antara lain teknik *redundancy*, teknik *canalizing*, teknik informatif, teknik persuasive, teknik edukatif dan teknik koersif.

Dalam proses pengajaran oleh guru pendamping kepada siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa dengan ADHD, pengulangan materi ini terbilang paling sering digunakan. Dalam praktiknya, penggunaan teknik *redundancy* ini paling sering digunakan untuk membantu proses pengajaran di dalam kelas. Teknik ini dilakukan secara berkala dan memang tidak bisa dilakukan secara singkat. Pengulangan materi ini juga tidak bisa dipastikan berapa lamanya karena memang untuk anak berkebutuhan khusus ini mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami sebuah materi. Namun tidak menutup kemungkinan untuk beberapa materi yang memang siswa tersebut sukai, maka akan lebih mudah dipahami.

Dalam proses pengajaran dikelas, guru pendamping melihat bagaimana kah standar pemahaman siswa regular mengenai materi yang diberikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi guru pendamping untuk bisa menilai seberapa mungkin siswa berkebutuhan khusus dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam praktiknya, guru pendamping tidak bisa memberikan standar keberhasilan pemahaman materi siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus

secara sama. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman yang berbeda diantara 2 jenis siswa tersebut. Oleh karena itu dalam teknik *canalizing*, guru pendamping menurunkan standar keberhasilan pemahaman materi. Dalam proses pengajaran guru pendamping memberikan dengan tujuan untuk memotivasi siswa dampingiannya. Komparasi ini dilakukan antara siswa reguler sebagai kelompok dan siswa berkebutuhan khusus sebagai individu yang dipengaruhi. Biasanya dengan teknik ini siswa akan mau mengikuti arahan yang diberikan oleh guru pendamping dalam proses pengajarannya.

Kemudian untuk strategi komunikasi dengan teknik informatif, biasanya guru akan memberikan penerangan atau menjelaskan materi sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Pada saat ada materi yang siswa berkebutuhan khusus sulit untuk memahami, maka penggunaan contoh-contoh yang berdasarkan pengalaman yang pernah di alami siswa tersebut menjadi salah satu cara agar siswa bisa lebih mudah paham. Pada saat proses pengajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan bahwa siswa berkebutuhan khusus ini memiliki pandangannya sendiri terhadap sebuah materi. Oleh karena itu pada saat ada perbedaan pendapat mengenai sebuah materi maka sebagai guru pendamping para informan tetap menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada. Namun informan berpendapat bahwa dengan adanya perbedaan maka itu menandakan bahwa siswa tersebut mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru dikelas.

Dalam teknik persuasif, guru pendamping diharuskan untuk memberikan pesan yang condong ke arah membujuk siswa. Dalam hal ini siswa berkebutuhan khusus terkadang ada di dalam fase tantrum atau emosinya sedang tidak bisa dikendalikan, hal ini jelas menghambat proses pengajaran dikelas. Pada kasus seperti ini biasanya guru pendamping akan mengobservasi terlebih dahulu alasan apa yang membuat siswa tersebut terpancing emosinya. Setelah melakukan observasi biasanya guru pendamping akan memberikan waktu kepada siswanya tersebut hingga bisa tenang. Dalam kasus seperti ini pemilihan kata-kata dan penyampaian pesan dilakukan secara berhati-hati, karena dikhawatirkan apabila guru pendamping memaksakan maka siswa berkebutuhan khusus ini makin tidak merasa nyaman. Pemberian hadiah atau *reward* pun dalam kondisi seperti ini sangat diperlukan. Pada saat siswa sudah bisa tenang dan mau kembali mengikut arahan

dari guru pendampingnya masing-masing, biasanya guru pendamping akan memberikan *reward* untuk mengapresiasi apa yang sudah dilakukan oleh siswa tersebut. *Reward* atau penghargaan yang diberikan oleh guru pendamping biasanya berupa hal-hal yang memang disukai oleh siswa tersebut.

Dalam menggunakan teknik edukasi, guru pendamping memberikan informasi atau materi-materi yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada yang kemudian pada akhirnya akan bisa mempengaruhi perilaku dari siswa tersebut. Dalam teknik ini biasanya guru pendamping akan membantu menjelaskan dan mendampingi siswa berkebutuhan khusus pada saat mereka mengikuti program magang yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Materi-materi selama program magang berlangsung biasanya diberikan langsung oleh narasumber yang sudah ahli dalam bidangnya, sehingga guru pendamping akan lebih mudah memberikan arahan pada saat membantu proses pengajaran. Biasanya materi yang diberikan juga mempengaruhi perilaku siswa berkebutuhan khusus ini. Salah satu materi yang paling sering mempengaruhi perilaku siswa berkebutuhan khusus adalah materi bisnis, dimana materi tersebut menurut para informan membuat siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dengan cara bertransaksi jual beli.

Dan teknik terakhir dalam strategi komunikasi adalah teknik koersif. Pengadaan aturan-aturan di dalam kelas pada saat proses pengajaran berlangsung juga diperlukan. Pengadaan aturan-aturan ini bukan hanya dari peraturan yang dibuat oleh sekolah namun peraturan yang juga dibuat oleh masing-masing guru pendamping untuk membantu proses pengajaran berlangsung dengan maksimal. Namun apabila dalam proses pengajaran ini berlangsung aturan-aturan tersebut dilanggar maka guru pendamping biasanya akan memberikan hukuman kepada siswa dampingi masing-masing. Namun untuk pemberian hukuman ini guru pendamping harus tetap menyesuaikan dengan apa yang diperbuat oleh siswa tersebut.

Jadi dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *redundancy* dan teknik informatif adalah teknik dalam strategi komunikasi yang paling sering digunakan atau paling bisa membantu siswa berkebutuhan khusus untuk memahami materi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknik

*redundancy* siswa akan lebih sering mendengarkan materi-materi yang diberikan sehingga siswa akan terus mengingat materi tersebut. sedangkan untuk teknik informatif bisa dikatakan sebagai cara lain yang paling sering digunakan karena dengan menggunakan pengalaman-pengalaman atau kejadian-kejadian yang pernah dirasakan oleh siswa sebagai contoh akan lebih memudahkan siswa memahami mengenai materi yang diberikan karena siswa pernah merasakannya sendiri.

Selain itu, teknik dalam strategi komunikasi yang paling susah diterapkan adalah teknik koersif, karena dalam teknik ini pemberian aturan dan hukuman diharuskan sebagai cara paksaan untuk mengikuti arahan dari guru pendamping. Namun hal ini kurang tepat diterapkan bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan siswa berkebutuhan khusus memiliki tingkat emosi yang tidak bisa ditebak, sehingga pemberian hukuman harus benar-benar sesuai dengan kondisi dari anak tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki dua jenis saran yaitu saran akademis dan saran praktis yaitu sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Akademis**

1. Penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan metode penelitian kuantitatif yang membahas mengenai bagaimana efektivitas atau keberhasilan dari penggunaan strategi komunikasi yang telah dilakukan.
2. Fokus pada penelitian ini masih dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan subjek penelitian yang berbeda, contohnya seperti dalam segi komunikasi keluarga

### **5.2.2 Saran Praktis**

Menurut hasil dari penelitian ini, karena ada beberapa teknik dalam strategi komunikasi yang masih tidak bisa dilakukan secara maksimal maka sebagai guru pendamping bisa terus mengeksplor mencari bagaimana cara yang efektif untuk bisa menerapkan teknik-teknik lainnya secara maksimal.